

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017

Novien Rialdy

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
E-mail: novienrialdy@umsu.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada periode 2013-2017 sehingga diperoleh data observasi sebanyak 40 data observasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Plastik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa yaitu sebesar $-0,530 < 2,024$, dan tingkat signifikan diperoleh $0,600 \geq 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak hal ini menunjukkan Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh dan berhubungan negative tidak signifikan terhadap *Profitabilitas*. $1,171 < 2,024$ dan tingkat signifikan sebesar $0,249 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hal ini dinyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh dan berhubungan negative tidak signifikan antara Perputaran Persediaan terhadap *Profitabilitas*. yaitu sebesar $0,853 < 2,024$, dan tingkat signifikan sebesar $0,399 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hal ini dinyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang terhadap *Profitabilitas*. Karena $0,524 < 2,87$ dan tingkat signifikan $0,699 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang secara simultan terhadap *Profitabilitas*.

Kata kunci: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Salah satu ukuran untuk memprediksi laba adalah penjualan dan biaya, dengan penjualan yang sebanyak-banyaknya diharapkan berbanding lurus dengan laba yang diterima. Laba atau keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang timbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang terjadinya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik (Dr. (cand) Hery, 2013) dalam (Ellys, 2010).

Persediaan, kas dan piutang merupakan komponen aktiva lancar yang paling berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan manufaktur. Perusahaan akan berusaha mendapatkan laba dengan cara menjual persediannya baik meminalkan resiko

yang mungkin terjadi dalam penjualan kredit. Bagaimana perusahaan mengklasifikasikan persediannya tergantung pada apakah perusahaan pedagang (perusahaan dagang) atau pembuat (perusahaan manufaktur). Untuk perusahaan manufaktur, mula-mula persediaannya belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Persediaan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (produk akhir). Jadi dalam perusahaan manufaktur terlebih dahulu akan mengubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi output atau barang jadi (*finished goods/ final goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor). Persediaan akan disajikan dalam neraca sebesar harga perolehan (FIFO, LIFO, atau rata) atau harga yang terendah antara harga perolehan dengan harga pasar (*lower of cost or market method*). Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (kiriman uang lewat pos; *money order*), dan deposito. Piutang juga merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan bukti dari adanya penjualan kredit. Dalam praktek, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi piutang usaha, piutang wesel, dan piutang lain-lain. Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relative pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari.

Selanjutnya melihat dari komponen-komponen aktiva lancar tersebut akan bisa dilihat, dari perputarannya komponen manakah yang berperan paling penting atau semuanya sangat penting dalam menentukan kembalian yang diharapkan perusahaan berupa laba *profitabilitas*. satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio yang digunakan yaitu *Return on Equity* (ROE).

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan manufaktur sektor industry plastic yang berjumlah 11 (senelas) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan setelah diaudit di bursa efek Indonesia periode 2013-2017.

Jumlah sampel yang akan diteliti ada 8 (delapan) perusahaan plastic yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling/judgment sampling. Teknik purposive sampling adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Defenisi Operasional

Berdasarkan pada masalah yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Profitabilitas/Return On Assets (ROA) variabel Dependent dan Variabel Independent: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang.

Teknik Analisis Data

Regresi Linear Berganda digunakan untuk meramalkan *Return On Assets (ROA)*, bila variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Return On Assets (ROA)* periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent yang diprediksikan (*Return On Assets (ROA)*)

a = Konstanta

β = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variable X, bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu b bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan

X_1 = Variabel independent (perputaran kas)

X_2 = Variabel independent (perputaran persediaan)

X_3 = Variabel Independent

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variable independent dalam mempengaruhi variabel dependent. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$\frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = nilai F hitung

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

bentuk pengujian:

$H_0: \beta = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap *Return On Assets (ROA)*

$H_0: \beta \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap *Return On Assets (ROA)*.

kriteria pengambilan keputusan:

a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$

Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien Determinasi (R-square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel dependent oleh variasi nilai variabel independen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap *Profitabilitas* dapat diketahui melalui uji determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = determinasi

R = nilai korelasi berganda

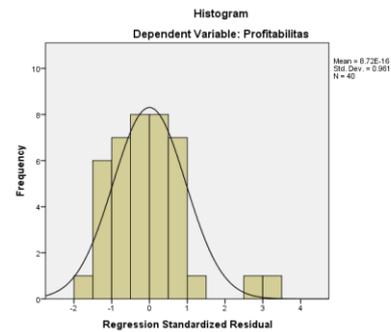
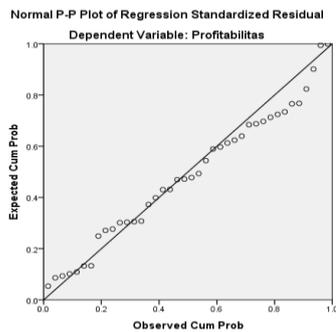
100 % = Persentase Kontribusi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependent dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.



Dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diarah garis diagonal, walaupun beberapa titik yang terputus, hasil uji normalitas dengan menggunakan normal *p-plot of regression standarized residual* diatas dapat dinyatakan bahwa data regresi dalam penelitian ini hampir mendekati normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi distribusi normal dan layak untuk dianalisis. terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

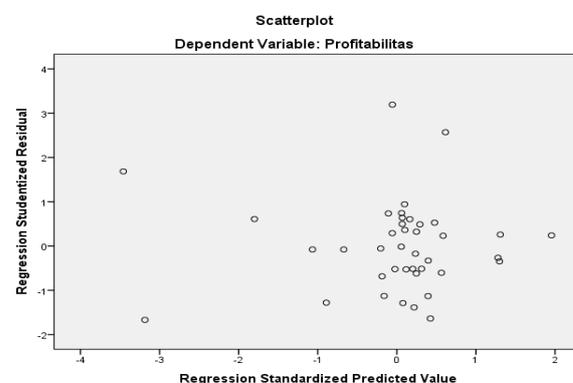
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran kas	.727	1.376
Perputaran Persediaan	.852	1.174
Perputaran Piutang	.676	1.479

Berdasarkan tabel diatas letiga variabel independent yakni perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan VIF < 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independent penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar diatas, memperlihatkan titik-titik diasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka 0

pada sumbu Y. hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.677	.502		-5.336	.000
Perputaran kas	-.003	.006	-.101	-.530	.600
Perputaran Persediaan	-.001	.001	-.207	-1.171	.249
Perputaran Piutang	.007	.008	.169	.853	.399

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- Konstanta = -2,677
- Perputaran Kas = -0,003
- Perputaran Persediaan = -0,001
- Perputaran Piutang = 0,007

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = -2,677 - 0,003 X_1 - 0,001 X_2 + 0,007 X_3 + \varepsilon$$

Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.677	.502		-5.336	.000
Perputaran kas	-.003	.006	-.101	-.530	.600
Perputaran Persediaan	-.001	.001	-.207	-1.171	.249
Perputaran Piutang	.007	.008	.169	.853	.399

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,530 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,024 ($-0,530 < 2,024$) dan nilai signifikan 0,600 lebih besar dari alpha (0,05) ($sig\ 0,600 > \alpha\ 0,05$). Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan perputaran kas tidak berpengaruh negative tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas

Dari perhitungan uji parsial pengaruh perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,171$ lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $2,024$ ($-1,171 < 2,024$) dan nilai signifikan $0,249$ lebih besar dari α ($0,05$) ($\text{sig } 0,249 > \alpha 0,05$). Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan perputaran kas tidak berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Dari perhitungan uji secara parsial pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,853$ lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $2,024$ ($0,853 < 2,024$) dan nilai signifikan sebesar $0,399$ lebih besar dari α ($0,05$) ($\text{sig } 0,455 > \alpha 0,05$). Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan perputaran piutang tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengujian secara simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.813	3	1.604	.524	.669 ^b
Residual	110.228	36	3.062		
Total	115.041	39			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran kas

Berdasarkan ANOVA (*Analysis Of Varians*) diatas, diperoleh f_{hitung} sebesar $0,524 < f_{tabel}$ $2,87$ dengan tingkat signifikan $0,996 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastic yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.205 ^a	.042	-.038	1.74983

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran

b. Dependent Variable: Profitabilitas kas

Untuk nilai R-Square (R^2) atau koefisien determinasi yang disesuaikan adalah $0,042$. Hal ini berarti sebesar $4,2\%$ Profitabilitas dipengaruhi oleh Perputaran Kas, perputaran Persediaan dan Perputaran piutang, sedangkan sisanya sebesar $95,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji secara parsial mengenai pengaruh antara Perputaran Kas terhadap *Profitabilitas* menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-0,530 < 2,024$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikan diperoleh $0,600 \geq 0,05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak hal ini menunjukkan Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh dan berhubungan negative tidak signifikan terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena dalam perusahaan Manufaktur, investasi modal kerja dominan pada Piutang, persediaan dan pendapatan sehingga pengaruh Perputaran Kas sangat kecil.

Penelitian ini sejalan dengan teori Sartono (2010:119) dalam Fani Ramadhany (2018) secara konseptual Perputaran Kas menyatakan periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan kembali menjadi kas.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas*. Hal ini didukung oleh hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Silvani (2015) bahwa perputaran kas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Plastik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Perputaran Persediaan sebesar $-1,171$ sedangkan t_{tabel} adalah $2,024$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,171 < 2,024$) dan tingkat signifikan sebesar $0,249 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hal ini dinyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Persediaan terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Tidak berpengaruh signifikan Perputaran Persediaan terhadap *Profitabilitas* perusahaan disebabkan karena tingkat Perputaran Persediaan yang terjadi selalu dalam keadaan berfluktuasi. Besarnya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang letak perusahaan dan jenis perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat disebabkan *Over Investment* dalam persediaan. Sebaliknya tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif menghasilkan laba.

Namun Jumingan (2014 hal 129) menyatakan bahwa : “*Inventory Turnover* yang tinggi belum tentu diikuti tingginya *Net income*, selama profit yang diperoleh telah dikorbankan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar.”

Hal ini sejalan dengan Penelitian (Bela, 2018) yang menyatakan bahwa secara parsial Variabel Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan didukung oleh beberapa pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Persediaan terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, mungkin pada perusahaan lain ataupun faktor-faktor lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap *Profitabilitas*.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji secara parsial mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,853 < 2,024$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikan diperoleh $0,399 > 0,05$. Dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak), sehingga hal ini dinyatakan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Berpengaruhnya tidak signifikan perputaran piutang terhadap *Profitabilitas* artinya kenaikan yang terjadi pada piutang memberikan dampak terhadap *Profitabilitas* perusahaan namun tidak secara langsung. Dengan arah hubungan positif jika terjadi kenaikan perputaran piutang yang tinggi diikuti dengan kenaikan *Profitabilitas* yang tidak begitu tinggi. Hal ini disebabkan oleh kenaikan yang terjadi pada Perputaran Piutang diikuti oleh kenaikan beban yang terjadi di perusahaan sehingga mengurangi kenaikan *Profitabilitas*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2018) yang menyimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Profitabilitas*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Silvani, 2015) yang menyatakan bahwa secara parsial Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap *Profitabilitas*. Penelitian ini juga sesuai dengan teori (Riyanto, 2010) dalam (Bela, 2018) “semakin besarnya jumlah Piutang berarti semakin besar resiko tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *Profitabilitasnya*.”

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara bersama-sama terhadap profitabilitas

Berdasarkan Uji F yang menguji secara simultan yaitu apakah ketiga variabel bebas yakni:

Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Profitabilitas* maka diperoleh nilai dari F_{hitung} sebesar 0,524 dengan signifikan 0,699 dari F_{tabel} 2,87 dengan signifikan 0,05. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,524 < 2,87$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang secara simultan terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang secara simultan terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Saran

1. Perusahaan harus meningkatkan kembali Perputaran Kas. Dengan demikian kas dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu keuangan perusahaan.
2. Perusahaan harus memperhatikan perputaran persediaan. Penjualan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan persediaan sehingga produksi juga akan meningkat, pada akhirnya perolehan laba maksimal. Pengelolaan piutang dan persediaan harus seimbang, tidak boleh terlalu tinggi juga jangan terlalu rendah. Apabila terlalu tinggi akan menimbulkan resiko peningkatan beban yang tinggi, apabila terlalu rendah maka akan menahan perolehan laba.
3. Agar dapat membiayai operasional perusahaan dalam jangka pendek perusahaan sebaiknya secara tepat waktu agar piutang tersebut dapat diubah menjadi kas.
4. Selanjutnya, bagi peneliti lain sebaiknya menambah periode penelitian, jumlah sampel, dan jumlah rasio yang digunakan, sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Zuliandi, dkk (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan. PustakaPelajar.
- Bela Anggraini (2018) “*Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) cabang Belawan*”. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Clara (2017) “*Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Ekonomi (Studi pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia (2012-2016))*”. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Ellys Delfina (2010) “*Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap tingkat Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Universitas Sumatera Utara
- Fahmi (2012) *Strategi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacanamedika.
- Fany Ranadhany (2018) “*Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Harahap, Sofyan Syafri (2013) *analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jumingan (2011) (*Rangkuman Rasio Profitabilitas*). <http://www.wartaekonomi.com>.

- Kadek Agustia Dewi (2016) *“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014”*. Universitas Ganesha Sigara Indonesia.
- Kasmir (2012) *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Mardiyati (2012) *“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010”*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI).
- Muhamad Tejo Suminar (2014) *“Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2008-2013”*. Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran.
- Munawir (2012) *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Niken Hastuti (2010) *“Analisis Perputaran Persediaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2009)”*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nilia Firdausi (2014) *“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas”*. Universitas Brawijaya Malang.
- Nina Sufiana (2012) *“Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas”*. Universitas Udayana, Bali, Indonesia
- Nurhadi (2013) *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat : Jakarta
- Silvani (2015) *“Pengaruh Perputaran Kas dan Hutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Sarana Agro Nusantara (Persero)”*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sri Rahayu (2014) *“Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (studi empiris perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008-2012)”*. Universitas Telkom.
- Sugiyono (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Pustaka Pelajar
- Suryani (2018) *“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Syamrin (2012) *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Yenfah Fatmala (2017) *“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.